

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak-anak yang sedang melaksanakan proses perkembangan dengan pesat untuk menjalani kehidupan selanjutnya, Pada masa ini anak-anak dengan mudah merangsang apa saja yang di berikan atau yang terjadi pada mereka. Karena itulah, anak di usia dini sangat penting diberikan stimulus guna meningkatkan perkembangannya, lembaga anak usia dini perlu meyediakan macam-macam kegiatan belajar dan bermain untuk mengembangkan berbagai aspek seperti; perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan social emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan moral agama, dan perkembangan kreatifitas anak.

Pendidikan anak di usia dini sangat penting di masa perkembangan dan itu wajib untuk mengembangkan perkembangan pengetahuan, kecerdasan dan mental perlu dilatih sejak dini. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Perihal terkait pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan untu kanak usia dini ditulis pada pasal 28 ayat 1 dengan bunyi: "*pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar*".Selanjutnya pada Bab1 pasal I ayat 14 di kuatkan bahwa pendidikan untuk anak di usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang di tunjukan untuk anak sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun yang di lakukan pertama kali adalah meberikan rangsangan-rangsangan kecil

yang berbau pendidikan, dengan cara ini agar dapat membantu pertumbuhan sekaligus berkebangnya rohani dan jasmani, supaya anak dapat memiliki persiapan sebelum masuk pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan paparan Undang-undang diatas, bisa di katakan bahwa pada masa usia 0-6 tahun ini sangat penting mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, menumbuhkan rangsangan stimulus awal, dan anak siap melanjutkan kehidupan yang lebih baik hingga dewasa nanti.

Yang menguatkan bahwa anak memerlukan pendidikan sejak dini, menengah sampai selanjutnya yaitu bisa kita lihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait pendidikan Nasional, khususnya pendidikan untuk anak usia dini. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem nasional yaitu; Tatanan menteri pendidikan nasional RI. NO.58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan untuk anak usia dini: pasal 1 didalam tatanan menteri yang dimaksud pada Bab 1 Pasal 1: pendidikan untuk anak usia dini selanjutnya di singkat PAUD ialah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan langsung pada anak usia sejak lahir sampai dengan anak berusia 6 tahun, dilakukan melalui meberikan rangsangan-rangsangan penddikan agar dapat membantu pertumbuhan sekaligus perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak siap melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan sangat penting terutama untuk mengembangkan bakat-bakat dan kecerdasan intelektual anak sedini mungkin.

Gambaran kecerdasan intelektual (intelligence Quotients atau biasa disebut IQ) ada saat pertamakali William Stern menemukan keberadaan adanya lapisan neo-cortex pada otak manusia. Karena lapisan neo-cortex ini sehingga manusia mampu mempelajari banyak sekali hal-hal seperti berbahasa, berhitung, sampai menjalankan computer atau alat elektronik lainnya. Pada umumnya, seseorang dapat mempelajari sesuatu lewat alat-alat berpikir adalah bentuk dari perkembangan intelektual. Karena kecerdasan intelektual ini dapat di ukur melalui kemampuan logika berpikir dan verbal seseorang.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus memiliki strategi-strategi pembelajaran yang dapat menarik minat belajar anak. Karena di usia 0-6 tahun anak-anak lebih suka bermain daripada belajar. Oleh karena itu, guru memerlukan media-media pembelajaran yang unik untuk menarik perhatian anak. Contohnya seperti ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan meminta siswa menyelesaikan tugas seperti mewarnai gambar yang sudah terdapat di dalam LKS tersebut sesuai warnanya. Disitu kita dapat melihat cara kerja anak tersebut, dia akan mengerjakan sendiri dengan berpikir semaksimal mungkin atau anak akan bertanya ke teman yang lain. Karena dari pemberian tugas ini dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak berperan aktif, sehingga mampu mengembangkan kepribadian secara utuh dan menyeluruh, berbagai upaya diantaranya membuat dan memanfaatkan media pembelajaran yang memungkinkan menarik minat anak saat pembelajaran mulai di kelas dengan baik dan menyenangkan. Mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual anak

guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang dapat menggerakkan anak untuk mengekspresikan kecerdasan yang tidak terlihat.

Jadi lembar kerja siswa memuat diantaranya judul LKS, kompetensi dasar, waktu penyelesaiannya, bahan/ peralatan belajar yang dibutuhkan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan terutama tugas yang mampu meningkatkannya kecerdasan intelektual anak yang masih tersimpan alasannya hanya karena anak pemalu dan takut sehingga anak tidak memiliki keberanian untuk mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengambil judul “Analisis Kecerdasan Intelektual Melalui Lembar Kerja Anak Usia Dini” sebagai judul proposal.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakan di atas dapat ditarik Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dapat menganalisis lembar kerja siswa yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak di usia dini
2. Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual anak

C. BATASAN MASALAH

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penerimaan dan pembahasan. Dalam penelitian ini, masalah di batasi pada pemanfaatan media pembelajaran seperti lembar kerja siswa di sekolah PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual anak.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat rumusan masalah sebagai berikut :“Bagaimana cara mengetahui perkembangan kecerdasan intelektual anak melalui LKS atau lembar kerja siswa di sekolah PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah: “Menganalisis kecerdasan intelektual anak pada saat mengerjakan lembar kerja saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas di laksanakan”.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian sementara ini adalah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kecerdasan intelektual anak melalui lembar kerja siswa (LKS).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak didik

- 1) Meningkatkan kecerdasan intelektual anak dengan Lembar Kerja Siswa.
- 2) Meningkatkan pemahaman anak dengan lembar kerja siswa sesuai dengan usia anak.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Memberikan cara yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan anak dengan lembar kerja yang baik.
- 2) Memberikan cara yang tepat sesuai kemampuan anak dengan lembar kerja sesuai dengan usia anak (4-5) tahun.

3) Agar guru lebih inovatif dan Kreatif dalam memberikan pembelajaran untuk anak dengan Lembar Kerja yang menarik untuk mengembangkan kecerdasan intelektual/ spiritual anak.

c. Manfaat Bagi sekolah

Memberikan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual/ intelektual anak dalam proses pembelajaran, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat